

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tingkat *good corporate governance*, likuiditas dan *financial distress*. Dengan subjek penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Data yang diambil oleh penulis adalah data sekunder yang merupakan laporan tahunan perusahaan dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Dalam sejarahnya, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah ada tepatnya pada tahun 1912 sejak zaman kolonial Belanda di Batavia. Kala itu, pasar modal atau bursa efek didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai kepentingan pemerintah kolonial. Namun, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan kegiatan pasar modal sempat vakum dalam beberapa periode. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II. Barulah pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan pada Desember 2007 berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Saat ini, pasar modal atau bursa efek Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan arus perkembangan globalisasi dan regulasi dari pemerintah.

3.1.2 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga

Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari sektor industri konsumsi yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh dan perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat sembilan perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor ini, yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk dengan kode ADES, PT.Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, PT. Cottonindo Ariesta Tbk dengan kode KPAS, PT.Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT, PT.Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, PT. Victoria Care Indonesia Tbk dengan kode VICI yang resmi tercatat di BEI pada tahun 2020, dan PT. Estee Gold Feet Tbk dengan kode EURO yang baru resmi tercatat di BEI pada tahun 2022

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan secara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian, cara ilmiah yang dilakukan artinya kegiatan penelitian didasarkan pada rasionalitas, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019 : 1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode survei dengan pendekatan penelitian deksriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat statistik. Tujuannya untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019 : 15).

Metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lalu dan masa kini. Pengumpulan data dengan metode survei dilakukan secara tidak mendalam (Sugiyono, 2019 : 36).

Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, tidak membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019 : 226).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 57), variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari objek yang ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu dengan tujuan untuk dipelajari, lalu kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)” penulis menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut :

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019 : 57). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan institusional, dewan direksi dan likuiditas.

1. Kepemilikan institusional (X_1) alasan pemilihan kepemilikan institusional karena institusi memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga dapat menguasai mayoritas saham. Konsentrasi kepemilikan dianggap memiliki kekuatan untuk mengendalikan keputusan manajemen (Saifi, 2019). Rumus yang digunakan dalam mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Dewan direksi (X_2) merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan (Wendy & Harnida, 2020). Rumus yang digunakan dalam mengukur dewan direksi sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

3. Likuiditas (X_4) adalah rasio yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kariyoto, 2017). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu *quick ratio*. Rumus yang digunakan dalam mengukur *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2019 : 57). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *financial distress*. Untuk mengukur *financial distress*, penelitian ini menggunakan *Interest Coverage Ratio* (Affiah & Muslih, 2018) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Utang Bunga}}$$

Terkait penjelesan yang lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi sebagai bagian dari fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Samudra, 2021)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Direksi	Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang	Dewan Direksi = $\sum \text{Anggota dewan direksi}$	Rasio

(X ₂)	bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan (Wendy & Harnida, 2020)	
Likuiditas (X ₃)	Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kariyoto, 2017)	Rasio Quick Ratio = $\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$
<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam tahap sebelum terjadinya kebangkrutan dan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi berbagai kewajibannya (Hutabarat, 2020)	Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) = $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Utang Bunga}}$

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diolah menjadi angka (Sugiyono, 2019 : 10). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2019 : 193). Sumber data sekunder yang penulis gunakan diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumen laporan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017-2022 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi dari setiap perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 : 130).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yaitu sejumlah 9 perusahaan yang disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
4.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
6.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
7.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	05 Oktober 2018
8.	VICI	PT. Victoria Care Tbk	17 Desember 2020
9.	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk	08 Agustus 2022

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019 : 131). Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019 : 138). Adapun kriteria dari sampel penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar dan *listing* dalam Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2017-2022.

2. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017-2022 yang tersedia di situs resmi BEI dan situs resmi tiap-tiap perusahaan.
3. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang dalam laporan keuangannya terdapat laba sebelum bunga dan pajak, beban bunga, aset lancar, utang lancar, persediaan, informasi mengenai kepemilikan institusional dan dewan direksi.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka dapat dijelaskan secara rinci pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Tahap Seleksi Sampel dalam Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar dan <i>listing</i> dalam Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2017-2022	9
2.	Perusahaan yang tidak menjelaskan semua kriteria dalam penelitian	4
Jumlah sampel		5
Jumlah observasi selama enam tahun (6 x 5)		30

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan penyeleksian data sesuai kriteria pada tabel 3.3 di atas, maka perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak

5 perusahaan dengan periode waktu 6 tahun. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	MBTO	Martina Berto Tbk
4.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : BEI (data diolah kembali)

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam menunjang hasil penelitian yang diharapkan, penulis menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi setiap perusahaan yang diteliti.

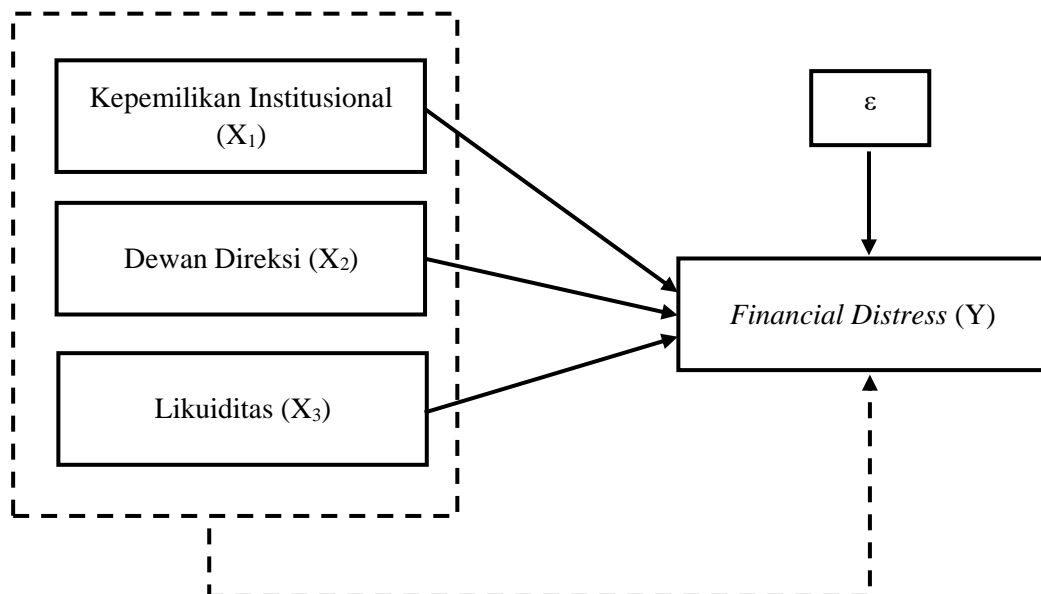
2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari buku, literatur, jurnal ilmiah atau sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.4 Model atau Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), paradigma penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti dan juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dipecahkan melalui penelitian, teori yang digunakan dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen yaitu, Kepemilikan Institusional (X_1), Dewan Direksi (X_2) Likuiditas (X_3) dan *Financial Distress* (Y). Hubungan antar variabel tersebut disajikan pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1	: Kepemilikan Institusional
X_2	: Dewan Direksi
X_3	: Likuiditas
Y	: <i>Financial Distress</i>
ε	: Epsilon/Variabel lain di luar penelitian
\longrightarrow	: Secara parsial
$-----\longrightarrow$: Secara bersama-sama

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan dalam pengolahan data setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul, meliputi pengelompokan data, penyajian data, mentabulasi data, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel menggunakan data panel untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga memiliki hasil data observasi yang lebih banyak (Alwi, *et.al*, 2018 : 2).

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, tidak membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019 : 226). Dalam melakukan penyajian data, analisis statistik

deskriptif menggunakan tabel, histogram, grafik, perhitungan modus, median, diagram lingkaran, perhitungan rata-rata, dan perhitungan persentase.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
X_1	: Variabel Independen 1
X_2	: Variabel Independen 2
X_3	: Variabel Independen 3
$\beta(1,2,3)$: Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
e	: <i>Error term</i>
t	: Waktu
i	: Perusahaan

3.2.5.2.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2015 : 8), metode dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan metode pendekatan yang paling sederhana karena tidak melibatkan dimensi individu maupun waktu,

sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam rangkaian kurun waktu tertentu. Model ini mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *commom effects* yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = *cross section*

t = periode waktu

Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan OLS, proses estimasi dilakukan secara terpisah untuk setiap unit *cross section* yang dapat dilakukan.

2. *Fixed Effects Model*

Model fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat akibat yang berbeda antar individu. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* dapat menggunakan teknik variable dummy atau dinamakan dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menemukan perbedaan intersep antar perusahaan yang dapat terjadi karena faktor budaya kerja, manajerial, dan insentif. Teknik *variable dummy* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effects Model*

Dalam model *random effects*, perbedaan intersep perusahaan diakomodir oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini akan mengestimasi

data panel yang mana antar variabel kemungkinan akan saling berkorelasi antara waktu dan individu. Keuntungan menggunakan model *random effects* akan menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) yang persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + x'_{it}\beta + w_{it}$$

3.2.5.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Alwi, *et.al.* (2018 : 4), terdapat tiga metode uji dalam pemilihan model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan dalam menentukan salah satu model pada regresi data panel yaitu antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari model *Fixed Effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random*

Effect Model. Sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multipiler

Uji *Langrange Multipiler* digunakan untuk menentukan manakah model yang lebih baik digunakan, apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada hasil nilai residual dari *Common Effect Model*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai proba probabilitas Breush-Pagan (BP) untuk Cross-Section F. Jika nilai $BP > 0,05$ maka model yag terpilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya jika nilai $BP < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu untuk menjelaskan variabel dependen atau terikat (Priyatno, 2022 : 14). Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga, apabila R^2 sama dengan 0 artinya variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan, apabila R^2 sama dengan 1 artinya variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi umumnya digunakan pada model regresi yang menggunakan tiga atau lebih variabel bebas.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022 : 9), uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi. Pengujian asumsi klasik

dimaksudkan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selain itu, uji asumsi klasik juga memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi secara normal. Dalam uji asumsi klasik terbagi menjadi empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya nilai residual yang dihasilkan oleh regresi. Model regresi dikatakan baik apabila menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual dengan dasar pengambilan keputusan yang ditandai dengan titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual telah normal. Selain itu, bisa dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual telah terdistribusi secara normal atau tidak. Residual yang telah terdistribusi secara normal memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Priyatno, 2022 : 10).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas apabila terdapat korelasi pada

beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Metode untuk mengetahui gejala multikolinearitas dapat menggunakan metode *pair-wise correlation* dengan ketentuan jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,7$ maka tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas (Khusairi & Sarmigi, 2022 : 279). Selain itu, metode yang dapat digunakan yaitu *Variance Inflation Factor* dengan ketentuan nilai koefisien korelasi < 10 maka, bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2022 : 10).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam menguji apakah model regresi yang digunakan mengalami heteroskedastisitas atau tidak, dapat menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika hasil nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residualnya $> 0,05$ maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2022 : 11).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2022 :12), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami masalah autokorelasi. Dalam uji autokorelasi, metode yang dapat digunakan yaitu metode uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. $dU < d < 4 - dU$ maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi
- b. $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, terjadi autokorelasi
- c. $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ maka tidak terdapat kesimpulan

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Penetapan Hipotesis Operasional

1. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} : \rho_{YX4} : \rho_{YX5} = 0$: Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} : \rho_{YX4} : \rho_{YX5} \neq 0$: Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

$H_{a1} : \beta_{YX1} < 0$: Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

- $H_{O2} : \beta_{YX2} = 0$: Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- $H_{a2} : \beta_{YX2} < 0$: Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- $H_{O3} : \beta_{YX3} = 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- $H_{a3} : \beta_{YX3} < 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

3.2.6.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tingkat signifikansi sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi tersebut sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi.

3.2.6.3 Uji Signifikansi

Dalam melakukan uji signifikansi dapat dilakukan dengan dua pengujian yaitu :

1. Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Priyatno (2022 : 13-14), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

Dengan beberapa kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh

H_a diterima apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya berpengaruh

2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Menurut Priyatno (2022 : 13), uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan antara signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan :

H_a diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya berpengaruh

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh

3.2.6.4 Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Secara Simultan

H_a diterima apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya berpengaruh

b. Secara Parsial

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya berpengaruh.

3.2.6.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dan pengujian yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dengan melakukan analisis penelitian secara kuantitatif mengenai hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan aplikasi olah data seperti *Microsoft Excel* dan *Eviews 12* agar hasil yang dicapai lebih akurat.